



The Effect of TikTok Social Media on Learning Discipline in Adolescents in the Bojonggede Region, Bogor

Pengaruh Media Sosial TikTok terhadap Kedisiplinan Belajar pada Remaja di Wilayah Bojonggede Bogor

Author

Ajie Maulana

Universitas Indraprasta PGRI
Jakarta

Adeng Hudaya

Universitas Indraprasta PGRI
Jakarta
adenghudaya.unindra@gmail.com

Abstract

The purpose of this study was to determine the effect of TikTok social media on learning discipline in adolescents in the Bojonggede area of Bogor. This study uses quantitative methods with a survey approach and data collection techniques using observation, questionnaires, literature studies and documentation. From the analysis conducted by the author, it was found that the influence of TikTok social media on learning discipline experienced by teenagers in the RT area. 01/13, Bojonggede, Bogor, which has a moderate/sufficient effect, as evidenced by simple linear regression analysis with the equation $Y = 52.366 + 0.473X$, which shows a unidirectional effect. Analysis of the correlation coefficient with a value of 0.532 which means it has a moderate/sufficient level of relationship between variables. The analysis of the coefficient of determination with the results of the X variable contributed 28.30% to the Y variable. Hypothesis testing with the results of $4.486 > 0.2706$ ($t_{count} > t_{table}$) means that there is a positive influence of TikTok social media (X) on learning discipline (Y) in the region RT. 01/13, Bojonggede District, Bogor Regency.

Keywords

TikTok, learning discipline, adolescents

**Duconomics
Sci-meet
2022**

VOLUME 2
JULY

Page

216-225

DOI

[10.37010/duconomics.v2.6078](https://www.doi.org/10.37010/duconomics.v2.6078)

Corresponding Author

adenghudaya.unindra@gmail.com

Abstrak

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh media sosial TikTok terhadap kedisiplinan belajar pada remaja di wilayah Bojonggede Bogor. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan pendekatan survei dan teknik pengumpulan data menggunakan observasi, kuesioner, studi kepustakaan dan dokumentasi. Dari analisis yang dilakukan oleh penulis didapati hasil bahwa pengaruh media sosial TikTok terhadap kedisiplinan belajar yang dialami oleh para remaja di wilayah RT. 01/13, Bojonggede, Bogor yaitu berpengaruh sedang/cukup dibuktikan dengan analisis regresi linier sederhana dengan persamaan $Y = 52,366 + 0,473X$ yaitu menunjukkan pengaruh yang searah. Analisis koefisien korelasi dengan nilai 0,532 yang berarti memiliki tingkat hubungan yang sedang/cukup antar variabel. Analisis koefisien determinasi dengan hasil variabel X memberikan kontribusi sebesar 28,30% terhadap variabel Y. Pengujian hipotesis dengan hasil $4,486 > 0,2706$ ($t_{hitung} > t_{tabel}$) artinya terdapat pengaruh positif media sosial

TikTok (X) terhadap kedisiplinan belajar (Y) di wilayah RT. 01/13, Kecamatan Bojonggede, Kabupaten Bogor.

Kata kunci

TikTok, kedisiplinan belajar, remaja

<https://www.doi.org/10.37010>

PENDAHULUAN

Penggunaan media sosial TikTok telah menjadi sebuah rutinitas remaja pada saat ini. Melalui media sosial TikTok tersebut, mereka mampu berbagi mengenai segala aktivitas, kreativitas, dan kebahagiaan mereka yang kemudian diunggahnya. Pengguna media sosial TikTok juga bisa menggunakan media sosial ini untuk sharing sesuatu seperti foto, video, dan lain-lain. Kehadiran media sosial TikTok ini juga digunakan untuk mengekspresikan diri penggunanya, kemudian inilah yang mampu membentuk perilaku komunikasi remaja.

Media Sosial TikTok juga telah memudahkan seseorang untuk mengekspresikan isi hati, perasaan, apa yang terjadi dalam kehidupan penggunanya melalui tulisan, lagu, video maupun simbol sederhana dan lain-lain bahkan TikTok juga bisa dijadikan acuan dalam mencari bahan pembelajaran seperti konten-konten tentang pendidikan. Hadirnya media sosial TikTok ditengah-tengah kehidupan masyarakat di Indonesia ini terutama pada remaja, diharapkan dapat membawa dampak positif, menjadi media informasi, sebagai sumber segala informasi, menambah wawasan remaja, memperluas jaringan pertemanan, mempererat komunikasi antar kerabat dan teman, memperluas bidang keterampilan dan masih banyak lagi.

Berbicara mengenai perilaku positif, tidak terlepas dari perilaku negatif akibat penggunaan media sosial TikTok, penggunaan yang terlalu berlebihan dapat menimbulkan kecanduan yang menjadikan anak usia remaja yang seharusnya berlomba-lomba untuk mencari ilmu disosial media terutama TikTok, namun karena konten-konten diluar pendidikan yang lebih menarik menjadikan berkurangnya kedisiplinan belajar pada remaja.

Selain itu dampak negatif yang juga dapat ditimbulkan dari sosial media TikTok beragam, seperti gangguan kesehatan mata dan otak, anak remaja menjadi sering bergadang dan lupa waktu, melalaikan kewajiban beribadah, kurangnya bersosialisasi kepada teman sebaya bahkan keluarga, lupa untuk mengisi energi dalam tubuh seperti makan dan minum, dan juga lalai akan belajar yang dapat mempengaruhi kedisiplinan belajar pada remaja.

Kedisiplinan belajar adalah serangkaian sikap, tingkah laku siswa yang menunjukkan ketaatan dan kepatuhannya untuk belajar secara teratur baik di sekolah maupun di rumah atas dasar kesadaran dirinya untuk belajar tanpa adanya paksaan dari pihak manapun. Permasalahan disiplin belajar siswa biasanya tampak jelas dari menurunnya kinerja akademik atau hasil belajarnya. Permasalahan-permasalahan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, pada umumnya berasal dari faktor intern yaitu dari siswa itu sendiri maupun faktor ekstern yang berasal dari luar.

Faktor-faktor tersebut adalah kesadaran diri, berfungsi sebagai pemahaman diri bahwa disiplin dianggap penting bagi kebaikan dan keberhasilan dirinya. Selain kesadaran diri menjadi motif sangat kuat bagi terbentuknya disiplin. Pengikut dan ketaatan, sebagai langkah penerapan dan praktik atas peraturan-peraturan yang mengatur perilaku individunya. Hal ini sebagai kelanjutan dari adanya kesadaran diri yang dihasilkan oleh kemampuan dan kemauan diri yang kuat. Alat pendidikan, untuk mempengaruhi, mengubah, membina dan membentuk perilaku yang sesuai dengan nilai yang ditentukan dan diajarkan. Hukuman, sebagai upaya menyadarkan, mengoreksi dan meluruskan yang salah sehingga orang kembali pada perilaku yang sesuai dengan harapan (Tu'u, 2004).

Pada umumnya kedisiplinan belajar remaja akan menurun apabila telah mengenal jejaring media sosial, banyaknya aplikasi media sosial yang bermunculan sebagai sarana hiburan dan komunikasi guna memudahkan manusia dalam menjalani aktivitas sehari-hari, tetapi penggunaan media sosial oleh remaja malah menjadikan remaja lupa waktu untuk belajar sebagaimana mestinya. Karena usia remaja masih senang bermain-main sehingga remaja lebih memilih media sosial yang berisikan hiburan dibanding media sosial yang berisi tentang

pembelajaran maupun pendidikan. Sedangkan keadaan khusus di Bojonggede demikian hampir sama dengan keadaan kedisiplinan belajar pada umumnya dimana remaja di Bojonggede menggunakan media sosial tidak hanya untuk belajar tetapi juga sebagai sarana hiburan dikala penatnya mengerjakan tugas dari sekolah.

Remaja berperan sebagai generasi penerus yang ditunggu-tunggu oleh bangsa ini. Bangsa ini membutuhkan peran yang bisa melakukan perubahan yang terjadi di tengah-tengah masyarakat. Peran remaja sebagai agent of change dan social control mengharuskan remaja untuk membuka mata dan peduli terhadap sesamanya. Dengan keberagaman budaya dan manusia sebagai makhluk sosial yang selalu ingin tahu akan kemajuan teknologi seperti penggunaan media sosial TikTok. Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk meneliti lebih lanjut untuk mengetahui dan mendalami kasus tersebut dengan judul “Pengaruh media sosial tiktok terhadap kedisiplinan belajar pada remaja di wilayah Kecamatan Bojonggede Kabupaten Bogor.

Media

Kata media berasal dari bahasa Latin yaitu *medius* yang artinya tengah, perantara atau pengantar. Kata media merupakan bentuk jamak dari kata “*medium*”, yang secara etimologi berarti perantara atau pengantar. Kamus Besar Ilmu Pengetahuan (Dagun, 2000) media merupakan perantara/penghubung yang terletak antara dua pihak, atau sarana komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster, dan spanduk.

Menurut (Arsyad, 2002) media adalah semua bentuk perantara yang digunakan oleh manusia untuk menyampaikan atau menyebar ide, gagasan atau pendapat, sehingga ide, gagasan atau pendapat yang dikemukakan itu sampai kepada penerima yang dituju.

Dalam konteks dunia pendidikan, Gerlach & Ely (dalam Arsyad, 2002) mengungkapkan bahwa media secara garis besar adalah manusia, materi, atau kejadian yang membangun kondisi yang membuat siswa mampu memperoleh pengetahuan, keterampilan, atau sikap. Dalam pengertian ini, guru, buku teks, dan lingkungan sekolah merupakan media. Secara lebih khusus, pengertian media dalam proses pembelajaran cenderung diartikan sebagai alat-alat grafis, fotografis, atau elektronis untuk menangkap, memproses, dan menyusun kembali informasi visual atau verbal.

Dari beberapa penjelasan di atas, dapat disimpulkan bahwa media adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyalurkan pesan, informasi dan sebagainya dari pihak pengirim ke pihak penerima sehingga terjadinya komunikasi dua arah atau lebih yang efektif dan efisien.

Sosial

Ada beberapa pengertian sosial yang dikemukakan para ahli ilmu sosial, seperti yang dikutip Nasrullah sebagai berikut: Durkheim berpendapat bahwa sosial “merujuk pada kenyataan sosial *the social as social facts* bahwa setiap individu melakukan aksi yang memberikan kontribusi kepada masyarakat. Pernyataan ini menegaskan bahwa pada kenyataannya media dan semua perangkat lunak *software* merupakan sosial dalam makna keduanya merupakan produk dari proses sosial.” (Nasrullah, 2017).

Sementara itu, Marx mengungkapkan bahwa: Memaknai sosial itu merujuk pada saling bekerjasama *co-operative work*. Dengan melihat fakta bahwa kata sosial bisa dipahami dari bagaimanapun setiap individu saling bekerjasama, apapun kondisinya, sebagaimana yang terjadi dalam proses produksi di mana setiap mesin saling bekerja dan memberikan kontribusi terhadap produk.

Dari pengertian sosial tersebut, dapat disimpulkan bahwa kata sosial adalah merupakan tindakan atau aksi dan interaksi seseorang dengan orang lainnya serta melakukan kerja sama untuk mencapai tujuan, yaitu memberikan kontribusi kepada masyarakat

Media Sosial

Dari dua kata media dan sosial yang telah dijelaskan tersebut, kemudian kita gabungkan menjadi kata media sosial. Berikut ini ada beberapa definisi dari media sosial antara lain yang dikemukakan oleh Mandibergh berpendapat bahwa “media sosial adalah media yang mawadahi kerjasama di antara pengguna yang menghasilkan konten (user generated content)”. (Nasrullah, 2017).

Sementara itu, Boyd menjelaskan bahwa: Media sosial sebagai kumpulan perangkat lunak yang memungkinkan individu maupun komunitas untuk berkumpul, berbagi, berkomunikasi, dan dalam kasus tertentu saling berkolaborasi atau bermain. Media sosial memiliki kekuatan pada user-generated content (UGC) di mana konten dihasilkan oleh pengguna, bukan oleh editor sebagaimana di institusi media massa. (Nasrullah, 2017).

Dari dua definisi tersebut, dapat disimpulkan bahwa media sosial adalah sarana yang merupakan medium berbasis teknologi internet (media online) yang memungkinkan seseorang dapat berinteraksi sosial, berkomunikasi dan berkerjasama, serta berbagi dengan orang lainnya. Selain itu, penggunaanya dengan mudah berpartisipasi di dalamnya, berbagi dan menciptakan pesan dalam bentuk tulisan, audio, visual maupun audiovisual.

Media Sosial TikTok

Media sosial TikTok merupakan aplikasi sosial media yang menjadi budaya populer di Indonesia mulai awal tahun 2020 ini. TikTok sendiri dalam pelafalan bahasa China di sebut *Douyin* yang merupakan aplikasi video musik yang pada awalnya digunakan untuk hiburan *lipsync* lagu oleh penggunanya, aplikasi ini dari berasal dari negeri Tiongkok yang diciptakan oleh Zhang Yiming melalui perusahaan *ByteDance* tahun 2016.

Susilowati dalam penelitiannya menjelaskan bahwa aplikasi TikTok adalah aplikasi yang memberikan special effects unik dan menarik yang dapat digunakan oleh penggunanya dengan mudah sehingga dapat membuat video pendek dengan hasil yang keren serta dapat dipamerkan kepada teman-teman atau pengguna lainnya. Dengan adanya aplikasi TikTok ini remaja bisa berkreasi dalam mengekspresikan gaya yang sesuai dengan keinginannya untuk menjadi pengguna yang terlihat unik dimata orang lain. Apalagi media sosial TikTok merupakan aplikasi baru yang populer saat ini maka popularitas menjadi salah satu keinginan yang ingin dicapai setiap penggunanya.

Kedisiplinan

Istilah disiplin berasal dari bahasa latin “Disiplina” yang menunjuk kepada kegiatan belajar dan mengajar. Istilah tersebut sangat dekat dengan istilah dalam bahasa Inggris “*Disciple*” yang berarti mengikuti orang untuk belajar di bawah pengawasan seorang pemimpin (Tu’u, 2004). Sejalan dengan pendapat tersebut, Khalsa (2007) menjelaskan bahwa “disiplin adalah melatih melalui pengajaran atau pelatihan”. Disiplin berkaitan erat dengan proses pelatihan yang dilakukan oleh pihak yang memberi pengarahan dan bimbingan dalam kegiatan pengajaran.

Menurut (Koesoema, 2011), “istilah disiplin terutama mengacu pada proses pembelajaran”. Disiplin senantiasa dikaitkan dengan konteks relasi antara murid dan guru serta lingkungan yang menyertainya, seperti tata peraturan, tujuan pembelajaran dan pengembangan kemampuan dari murid melalui bimbingan guru. Sementara menurut Njoroge & Nyabuto (2014), disiplin adalah unsur yang sangat penting bagi keberhasilan prestasi akademik siswa. Disiplin sekolah memainkan peran penting dalam pencapaian harapan dan tujuan pembelajaran. Hal ini juga memainkan peran penting dalam akuisisi rasa tanggung jawab pada peserta didik serta pendidik.

Dalam bahasa Indonesia, istilah disiplin sering terkait dan menyatu dengan istilah tata tertib dan ketertiban. Istilah ketertiban mempunyai arti kepatuhan seorang dalam mengikuti

peraturan atau tata tertib karena dorongan atau disebabkan oleh sesuatu yang datang dari luar dirinya. Sebaliknya istilah disiplin sebagai kepatuhan dan ketaatan yang muncul karena adanya kesadaran dan dorongan dari dalam diri orang itu. Hal ini sesuai dengan pendapat (Zuriah, 2011) yang menyatakan bahwa seseorang dikatakan berdisiplin apabila melakukan pekerjaan dengan tertib dan teratur sesuai dengan waktu dan tempatnya serta dikerjakan dengan penuh kesadaran, ketekunan, keikhlasan atau tanpa paksaan dari pihak manapun.

Berdasarkan uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa disiplin adalah suatu kepatuhan atau ketaatan seseorang terhadap peraturan dan tata tertib yang telah ditetapkan berdasarkan dorongan dan kesadaran yang muncul dalam hatinya serta dilakukan secara teratur tanpa adanya paksaan atau tekanan dari pihak manapun. Dikaitkan dengan kegiatan pendidikan di sekolah, disiplin merupakan salah satu faktor yang efektif dalam kegiatan pembelajaran. Disiplin memegang peranan penting dalam menciptakan lingkungan belajar yang kondusif serta proses pembelajaran yang teratur sekaligus penting bagi keberhasilan prestasi akademik siswa.

METODE

Penelitian dilaksanakan selama lima bulan dengan waktu penelitian disesuaikan dengan jadwal yang telah ditentukan. Lokasi penelitian merupakan tempat atau wilayah dimana penelitian ini dilakukan. Penulis melakukan penelitian di wilayah Desa Bojonggede, RT. 01/13, Kecamatan Bojonggede, Kabupaten Bogor, Jawa Barat. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh remaja dengan jenjang pendidikan SMK/SMA di wilayah Desa Bojonggede, RT. 01/13, Kecamatan Bojonggede, Kabupaten Bogor, Jawa Barat yang berjumlah 109 orang dan sampel responden dibulatkan menjadi 53 orang berdasarkan Rumus Slovin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Analisis Deskriptif Variabel X dan Y

Tabel 1. Analisis Deskriptif Variabel X dan Y

X		Y	
Mean	77,321	Mean	88,943
Standard Error	0,623	Standard Error	0,554
Median	77,000	Median	90,000
Mode	76,000	Mode	90,000
Standard Deviation	4,535	Standard Deviation	4,035
Sample Variance	20,568	Sample Variance	16,285
Kurtosis	5,826	Kurtosis	-0,249
Skewness	-1,379	Skewness	-0,506
Range	27,000	Range	16,000
Minimum	58,000	Minimum	79,000
Maximum	85,000	Maximum	95,000
Sum	4.098,000	Sum	4.714,000
Count	53,000	Count	53,000

Sumber: Data diolah oleh penulis (2022)

Analisis Regresi Linier Sederhana

Menurut Supardi (Supardi, 2013, hal. 156) “Analisis linier sederhana digunakan untuk mengetahui pola variabel *dependent* (kriteria) dapat diprediksikan melalui variabel *independent* (prediktor)”.

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	52,366	8,174		6,407	<,001
	Media Sosial TikTok	,473	,106	,532	4,483	<,001

a. Dependent Variable: Kedisiplinan Belajar

Sumber: SPSS versi 28 (2022)

Berdasarkan hasil analisis regresi linier sederhana yang diolah oleh penulis menggunakan aplikasi SPSS di atas, didapati nilai (a) atau konstanta sebesar 52,366 dan koefisien regresi nilai (b) sebesar 0,473. Jika diaplikasikan ke dalam rumus adalah sebagai berikut:

$$Y = a + bX$$

$$Y = 52,366 + 0,473X$$

Dimana X = Media Sosial TikTok

Y = Kedisiplinan Belajar

Jika nilai X = 0 akan diperoleh Y = 52,366

Artinya nilai (a) atau konstanta yang diperoleh sebesar 52,366 menunjukkan bahwa pada saat media sosial TikTok (X) bernilai 0 atau tidak meningkat, maka kedisiplinan belajar (Y) akan tetap bernilai 52,366. Koefisien regresi nilai (b) sebesar 0,473 (positif) yaitu menunjukkan pengaruh yang searah yang artinya jika media sosial TikTok ditingkatkan sebesar satu-satuan maka akan meningkatkan kedisiplinan belajar sebesar 0,473 satuan.

Koefisien Korelasi

Analisis koefisien korelasi digunakan untuk mengetahui arah dan kuatnya hubungan antar dua variabel atau lebih. Arah dinyatakan dalam bentuk hubungan positif atau negatif, sedangkan kuat atau lemahnya hubungan dinyatakan dalam besarnya koefisien korelasi (Sugiyono, 2017:286).

Correlations

		Kedisiplinan Belajar	Media Sosial TikTok
Pearson Correlation	Kedisiplinan Belajar	1,000	,532
	Media Sosial TikTok	,532	1,000
Sig. (1-tailed)	Kedisiplinan Belajar	.	<,001
	Media Sosial TikTok	,000	.
N	Kedisiplinan Belajar	53	53
	Media Sosial TikTok	53	53

Sumber: SPSS versi 28 (2022)

Dari hasil yang diperoleh dari SPSS di atas maka didapatkan nilai koefisien korelasi sebesar 0,532. Setelah diketahui nilainya maka untuk mengetahui bagaimana hubungan Koefisien Korelasi antar keduanya adalah dengan didasari oleh tabel tingkat hubungan korelasi berikut:

Tabel 2. Tingkat Hubungan Korelasi

Interval Hubungan	Tingkat
0,00-0,199	Sangat rendah
0,20-0,399	Rendah
0,40-0,599	Sedang
0,60-0,799	Kuat
0,80-1,000	Sangat kuat

Sumber: Sugiyono (2017:185)

Berdasarkan hasil perhitungan yang diperoleh dari SPSS, dapat diketahui bahwa nilai korelasi sebesar 0,532 jika dilihat dari tabel di atas, maka nilai tersebut masuk dalam interval 0,40 – 0,599 dengan tingkat hubungan yang sedang. Sehingga dapat dikatakan bahwa tingkat kekuatan hubungan media sosial TikTok terhadap kedisiplinan belajar memiliki tingkat hubungan yang sedang.

Koefisien Determinasi

Analisis koefisien determinasi digunakan untuk mengetahui seberapa besar kontribusi variabel independen mempengaruhi variabel dependen dan diinterpretasikan dalam bentuk persentase. Dengan diketahuinya nilai korelasi sebesar 0,532 maka nilai koefisien determinasinya adalah sebagai berikut:

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,532 ^a	,283	,269	3,451

a. Predictors: (Constant), Media Sosial TikTok

Sumber: SPSS versi 28 (2022)

Keterangan:

$$\begin{aligned} \text{KD} &= (R)^2 \times 100\% \\ &= (0,532)^2 \times 100\% \\ &= 28,30\% \end{aligned}$$

Berdasarkan perhitungan tersebut diketahui nilai koefisien determinasi sebesar 28,30% yang artinya variabel media sosial TikTok memberikan kontribusi sebesar 28,30% terhadap variabel kedisiplinan belajar. Sedangkan sisanya sebesar 71,70% disebabkan oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis.

Pengujian Hipotesis

Uji hipotesis dilakukan untuk mengetahui besarnya pengaruh masing-masing variabel independent terhadap variabel dependent. Sebagai pembanding untuk melihat pengaruh signifikan, maka digunakan kriteria taraf signifikam sebesar 5% (0,05) dan membandingkan t_{hitung} dengan t_{tabel} . Adapun ketentuan mencari nilai t_{tabel} diperoleh dengan melihat banyaknya jumlah sampel/responden dengan cara sebagai berikut:

1. Menentukan t_{tabel}

$$Df = N - 2$$

$N = 53 - 2 = 51$ dilihat dari distribusi nilai t_{tabel} (terlampir tabel t) maka nilai t_{tabel} 0.2706, dengan kriteria sebagai berikut:

a. Apabila $t_{hitung} > t_{tabel}$, maka H_a diterima dan H_o ditolak. Yang berarti ada

pengaruh antara variabel X (Pengaruh Media Sosial TikTok) dengan variabel Y (Kedisiplinan Belajar).

- b. Apabila $t_{hitung} < t_{tabel}$, maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Yang berarti tidak ada pengaruh antara variabel X (Pengaruh Media Sosial TikTok) dengan variabel Y (Kedisiplinan Belajar).

2. Menentukan t_{hitung}

Untuk menganalisis hipotesis dilakukan pengujian terhadap koefisien regresi dengan t_{hitung} yaitu:

$$t_{hitung} = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

$$t = \frac{0,532\sqrt{53-2}}{\sqrt{1-0,532^2}}$$

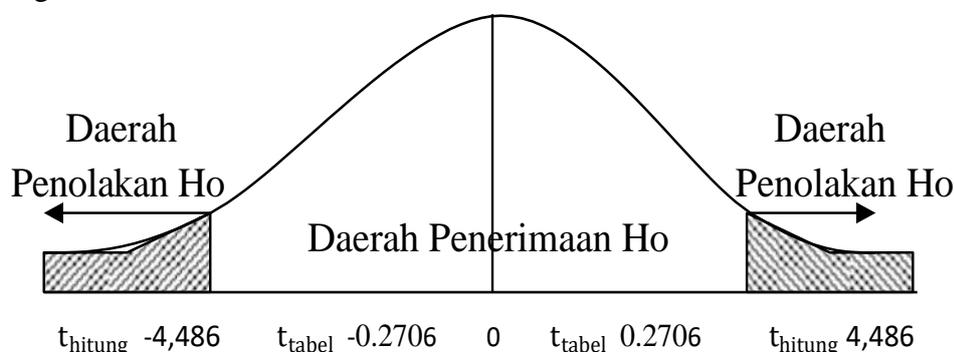
$$t = \frac{0,532\sqrt{51}}{\sqrt{1-0,283024}}$$

$$t = \frac{0,532 \times 7,14}{\sqrt{0,716976}}$$

$$t = \frac{3,79848}{0,84674} = 4,486$$

Berdasarkan perhitungan tersebut dapat diketahui bahwa nilai $t_{hitung} 4,486 > t_{tabel} 0,2706$. Sesuai dengan kriteria di atas jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh positif media sosial TikTok terhadap kedisiplinan belajar.

Berdasarkan uji hipotesis dapat digambarkan daerah penolakan dan penerimaan H_0 sebagai berikut:



Gambar 1. Daerah Penolakan dan Penerimaan Hipotesis

Pembahasan

Setelah dilakukan pengujian dan analisis mendalam terkait dengan variabel media sosial TikTok dan variabel kedisiplinan belajar, didapati hasil bahwa pengaruh media sosial TikTok terhadap kedisiplinan belajar yang dialami oleh para remaja di wilayah RT. 01/13, Kecamatan Bojonggede, Kabupaten Bogor yaitu berpengaruh sedang/cukup. Berikut adalah uraian data hasil penelitian yang dilakukan oleh penulis:

1. Berdasarkan hasil yang diperoleh dari perhitungan regresi linier sederhana diperoleh hasil $Y = 52,366 + 0,473X$. Dengan kriteria jika nilai $X = 0$ akan diperoleh $Y = 52,366$. Artinya nilai (a) atau konstanta yang diperoleh sebesar 52,366 menunjukkan bahwa pada saat media sosial TikTok (X) bernilai 0 atau tidak meningkat, maka kedisiplinan belajar (Y) akan tetap bernilai 52,366. Koefisien regresi nilai (b) sebesar 0,473 (positif) yaitu menunjukkan

- pengaruh yang searah yang artinya jika media sosial TikTok ditingkatkan sebesar satu-satuan maka akan meningkatkan kedisiplinan belajar sebesar 0,473 satuan.
2. Hasil dari perhitungan analisis koefisien korelasi didapatkan nilai sebesar 0,532 yang berada pada interval 0,40 – 0,599 yang menunjukkan bahwa pengaruh antara media sosial TikTok (X) terhadap kedisiplinan belajar (Y) memiliki tingkat hubungan yang sedang/cukup.
 3. Dari hasil perhitungan koefisien determinasi, diperoleh nilai sebesar 28,30% yang artinya variabel media sosial TikTok (X) memberikan kontribusi sebesar 28,30% terhadap variabel kedisiplinan belajar (Y). Sedangkan sisanya sebesar 71,70% disebabkan oleh faktor lain yang tidak diteliti oleh penulis.
 4. Sedangkan sesuai dengan hasil dari pengujian hipotesis atau uji t didapati hasil t_{hitung} yang lebih besar dari t_{tabel} yaitu dengan nilai sebesar $4,486 > 0,2706$ dengan kriteria jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, artinya terdapat pengaruh positif media sosial TikTok (X) terhadap kedisiplinan belajar (Y).

Perbandingan hasil penelitian penulis dengan hasil penelitian yang relevan:

1. Penelitian Siti Zalamah (2022), yang berjudul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial WhatsApp Terhadap Disiplin Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Kampar”. Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Siti Zalamah disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara penggunaan media sosial WhatsApp terhadap disiplin belajar. Hal ini terlihat dari nilai $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($0,419 > 0,202$) dengan nilai signifikansi kecil dari 0,05 ($0,00 < 0,05$) yang berarti H_a diterima, H_0 ditolak. Hal ini terlihat persentase sumbangan pengaruh penggunaan media sosial WhatsApp terhadap disiplin belajar siswa pada mata pelajaran ekonomi di SMA Negeri 1 Kampar sebesar 17,6%, sedangkan sisanya 82,4% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak dimasukkan dalam penelitian.
2. Penelitian Fitri Anggraini (2020), dengan judul “Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas XII di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang”. Berdasarkan hasil dari penelitian yang dilakukan oleh Fitri Anggraini disimpulkan bahwa presentase pengaruh penggunaan media sosial Instagram terhadap disiplin belajar termasuk dalam kategori sedang yakni sebesar 72,2%. Terdapat pengaruh yang signifikan antara pengaruh penggunaan media sosial Instagram terhadap disiplin belajar siswa kelas XII di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang dengan hasil perhitungan rumus *product moment* diperoleh nilai t_{hitung} sebesar 5,494. t_{tabel} pada tingkat taraf signifikan 10% adalah 0,345. Maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ ($5,494 \geq 0,354$), Sehingga H_a diterima, H_0 ditolak, artinya terdapat pengaruh yang signifikan antara penggunaan media sosial Instagram terhadap disiplin belajar siswa kelas XII di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh media sosial TikTok terhadap kedisiplinan belajar yang dialami oleh para remaja di wilayah RT. 01/13, Kecamatan Bojonggede, Kabupaten Bogor yaitu berpengaruh sedang/cukup dibuktikan dengan analisis regresi linier sederhana dengan persamaan $Y = 52,366 + 0,473$ (positif) yaitu menunjukkan pengaruh yang searah

<https://www.doi.org/10.37010>

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, F. (2020). Pengaruh Penggunaan Media Sosial Instagram Terhadap Disiplin Belajar Siswa Kelas XII di Madrasah Aliyah Al-Fatah Palembang. *Thesis*. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Raden Fatah, Palembang.
- Arsyad, A. (2002). *Media Pembelajaran, edisi 1*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Dagun, S. M. (2000). *Kamus Besar Ilmu Pengetahuan*. Jakarta: Lembaga Pengkajian Kebudayaan Nusantara (LPKN).
- Koesoema, D. (2011). *Pendidikan Karakter Strategi Mendidik Anak di Zaman Global*. Jakarta: PT Gramedia.
- Nasrullah, R. (2017). *Media Sosial : Perspektif Komunikasi, Budaya, dan Sosioteknologi*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Supardi. (2013). *Aplikasi Statistika dalam Penelitian Konsep Statistika yang Lebih Komprehensif*. Jakarta: Change Publication.
- Tu'u, T. (2004). *Peran Disiplin pada Perilaku dan Prestasi Belajar*. Jakarta: Grasindo.
- Zalamah, S. (2022). Pengaruh Penggunaan Media Sosial WhatsApp Terhadap Disiplin Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Ekonomi di SMA Negeri 1 Kampar. *Skripsi. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan*, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim, Riau.